

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Eksistensi suatu bangsa sangat ditentukan oleh karakter yang dimiliki oleh bangsa tersebut. Bangsa yang memiliki karakter kuat akan mampu menjadikan dirinya sebagai bangsa yang bermartabat. Sudah hampir tiga tahun (sejak tahun 2010) pemerintah Indonesia mecanangkan pembangunan budaya dan karakter bangsa yang diawali dengan dideklarasikannya “Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa”, sebagai gerakan nasional awal januari 2010. Pencanaan ini ditegaskan kembali dalam pidato presiden pada peringatan hari pendidikan nasional 2 Mei 2010. Sejak inilah pendidikan karakter menjadi perbincangan di tingkat nasional hingga saat ini, terutama bagi yang peduli dengan masalah pendidikan.¹

Menurut Zakiyah Darajat, kemerosotan akhlak (perilaku) disebabkan oleh kurang tertanamnya jiwa agama pada seseorang dan tidak terlaksananya pendidikan agama sebagaimana mestinya di keluarga, sekolah, dan masyarakat.² Sedangkan saat ini tugas dan tanggungjawab pendidikan agama, keluarga dan masyarakat cenderung mempercayakan sebagian tanggung jawabnya kepada guru

¹ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Kontruksi Teoritik & Praktek*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz. Media, 2011), hal. 11.

² Dzakiyah darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), hal. 125.

pendidikan agama Islam.³ padahal alokasi waktu pada kurikulum mata pelajaran pendidikan agama terbatas hanya 2 jam pelajaran selama seminggu.

Dalam bukunya John W. Santrock yang berjudul *Remaja*, pada peneliti telah menemukan bahwa agama memiliki sejumlah dampak positif bagi remaja.⁴ Studi lainnya mengungkapkan bahwa perkembangan agama remaja berkaitan secara positif dengan partisipasi di berbagai aktivitas sebagai warga negara dan menjauhkan dari penggunaan alkohol dan obat-obatan terlarang.⁵

Sedangkan Elizabeth B. Hurlock mengemukakan, remaja masa kini menaruh minat pada agama dan menganggap bahwa agama berperan penting dalam kehidupan. Minat pada agama antara lain, tampak dengan membahas masalah agama, mengikuti pelajaran-pelajaran agama disekolah dan perguruan tinggi, mengunjungi tempat-tempat ibadah, dan mengikuti berbagai upacara agama.⁶

Pendidikan agama menjadi faktor penting dalam perkembangan karakter remaja untuk tidak saling merusak dan bermusuhan. Sebagaimana Rasulullah menyebarkan ajaran agama Islam dengan keagungan akhlakunya, sehingga bisa menjadi *uswatun hasanah* bagi seluruh umat manusia. Begitu pula pendidikan

³ Nanu Ahmad An-Nahidl, *Pendidikan Agama Indonesia Gagasan dan Realitas*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat kementerian Agama RI, 2010), hal. 271.

⁴ King & Benson, 2005 dan Oset, scalett, Bucher, 2006. Dalam bukunya John W. Santrock, *Remaja edisi 11, jilid 1*, penerjemah: Benedictine Widyasinta, (Jakarta: Erlangga, 2007), hal. 328

⁵ Kretes, Younis & Metz, 2004 dalam buku John W Santrock, *Remaja edisi 11, jilid 1*, penerjemah: Benedictine Widyasinta, (Jakarta: Erlangga, 2007), hal. 329.

⁶ Elizabeth B Hurlock , *Psikologi Perkembangan*, penerjemah: Istiwidayanti dan Soedjarwo, (Jakarta: Erlangga, 1980, hal. 222.

agama yang ditanamkan didalam diri anak seharusnya menekankan pada akhlakkul karimah. Salah satu cara untuk menanamkan perilaku dan keyakinan yang baik di dalam diri anak adalah melalui pebiasaan-pembiasaan dan dengan menciptakan lingkungan yang mendukung dalam pengembangan karakter anak. Penciptaan lingkungan itu bias di lingkungan sekolah maupun dilingkungan keluarga.

Akhlak adalah suatu bentuk karakter yang kuat didalam jiwa yang darinya muncul perbuatan yang bersifat *irodiyah* dan *ikhtiyardaniynyah* (kehendak arau pilihan).⁷ Sementara al-Jahiz mengatakan bahwa akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang selalu mewarnaisetiap tindakan dan perbuatannya, tanpa pertimbangan lama ataupun keinginan. Dalam beberapa kasus akhlak ini sangat meresap sehingga menjadi bagian dari watak dan karakter seseorang. Namun dalam kasus lain, akhlak merupakan perpaduan dari proses latihan dan kemauan keras seseorang.⁸

Sebagian ulama berpendapat bahwa akhak dalam perspektif Islam adalah sekumpulan asas dan dasar yang diajarkan oleh wahyu ilahi untuk menata prilaku manusia. Hal ini dalam rangka mengatur kehidupan seseorang serta mengatur interaksinya dengan orang lain. Tujuan akhir dari semua itu adalah untuk merealisasikan tujuan diutusnya manuisa dimuka bumi ini.⁹

⁷ Abu Bakar Jabir al-Jazairi, *Minhajul Muslim Konsep Hidup Ideal Dalam Islam*, Jakarta: Darul Haq, 2011. hal. 347

⁸ Mahmud al-Mishri, *Ensiklopedia Akhlak Muhammad Shalallahu Alaihi Wasalam*, Jakarta: Pena Pundi Aksara. 2011. hal. 6

⁹ *Ibid....* hal. 6

Ketika disandarkan pada kata islami (bernilaikan Islam) maka makna akhlak adalah bentuk karakter yang kuat didalam jiwa yang bersifat *irodiyah* dan *ikhtiyariyyah* (kehendak dan pilihan) yang menjadi bagaian dari watak dan karakter seseorang yang berasaskan nilai-nilai Islam berupa wahyu ilahi.

Makna kata “dalam hadist” dapat dimaksudkan yaitu hadist yang mempunyai beberapa sinonim yaitu sunnah, khobar dan atsar yang maknanya apa yang disandarkan kepada Nabi *Shalallahu ‘Alaihi Wasalam* baikperkataan atau perbuatan dan atau persetujuan.¹⁰

Dengan demikian karakter Islami dalam hadist adalah bentuk karakter yang kuat didalam jiwa yang darinya muncul perbuatan yang bersifat *irodiyah* dan *ikhtiyariyyah* (kehendak dan pilihan) yang menjadi bagian dari watak dan karakter seseorang yang berasaskan nilai-nilai Islam berupa wahyu ilahi dalam hal ini berita yang datang dari Nabi *Shalallahu ‘Alaihi Wasalam* baik perkataan atau perbuatan dan atau pesetujuan.

Kalau dilihat dari aspek sosiologi, kegiatan dapat diartikan dengan dorongan atau prilaku dan tujuan yang terorganisasikan atauhal-hal yang dilakukan oleh manusia.¹¹ Kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan disekolah atau di masjid sekolah, nantinya dapat menimbulkan rasa ketertarikan siswa yang aktif di dalamnya.¹²

¹⁰ Abdul Majid Khon, *Ulumul hadist*, Jakarta: Amzah. 2012, hal.3

¹¹ Sarjono Seokemto, *Kamus Sosiologi*, Jakarta: Raja Wali Press, 2000, hal. 9

¹² Zakiah Drajat, *Ibid*, Hal. 64

Keaktifan itu ada dua macam, yaitu keaktifan jasmani dan keaktifan rohani atau keaktifan jiwa dan keaktifan raga. Dalam kenyataan kedua hal itu bekerjanya tak dapat dipisahkan. Misalnya orang yang sedang berfikir, memikir adalah keaktifan jiwa tetapi itu tidak berarti bahwa dalam proses memikir itu raganya pasif sama sekali. Paling sedikitnya bagian raga yang dipergunakan selalu untuk memikir yaitu otak tentu juga ikut dalam bekerja.

Kestabilan pribadi hanya akan tercipta bila mana adanya keseimbangan antara pengetahuan umum yang dimiliki dengan pengetahuan agama. Oleh karena itu pendidikan agama bagi anak-anak harus dibina sejak dini.¹³

Hal itu dapat dilaksanakan dengan mengikuti kegiatankegiatan keagamaan secara rutin dan serius akan mampu memunculkan motivasi belajar agama yang tinggi bagi siswa baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Kegiatan-kegiatan keagamaan yang dimaksud sudah tidak asing lagi bagi siswa-siswi, karena sedari awal memang telah ditanamkan nilai-nilai keagamaan tersebut kepada mereka.¹⁴

Oleh karena itu di salah satu lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah yang peduli terhadap pengembangan karakter dalam bidang keagamaan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan adalah MTs Al-Islam Beji Tulungagung Blitar mengoptimalkan pengembangan karakter siswa dengan melalui berbagai kegiatan.

¹³ Arifin, Dasar-Dasar Pendidikan, *Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam*, Jakarta :1989,h. 81

¹⁴ Suryono Sukanto, *Kamus Sosiologi*, Jakarta: Rajawali Press, 1984, h. 355

Diantara kegiatan pembinaan karakter yang menonjol adalah melalui kegiatan keagamaan yaitu meliputi, membaca Al-Qur'an, Sholat Dhuha dan Sholat dhuhur Berjamaah. Menurut para guru keagamaan selaku guru di MTs Al- Islam Beji Tulungagung penulis melakukan observasi wawancara dengan beliau. Menurut beliau, sekolah ini merupakan sekolah dimana menerapkan sistem keagamaan yang cukup baik. Banyak kegiatan keagamaan yang aktif dilaksanakan dan kegiatan-kegiatan tersebut dapat dilaksanakan dengan baik. Selain kegiatan-kegiatan keagamaan yang mendukung pendidikan karakter, lingkungan sekolah sudah membiasakan kegiatan-kegiatan yang membentuk karakter siswa yang telah diperintahkan Allah SWT dan di ajarkan oleh Rasulullah yaitu meliputi kebersihan lingkungan kelas, kedisiplinan, dan keteladanan yang diberikan oleh para guru. Sehingga pihak sekolah yang terlihat dalam kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya guru keagamaan saja, tetapi guru lain juga ikut bekerja sama di dalamnya.

Siswa siswi MTs Al-Islam Beji Tulungagung diakui memang masih kurang dalam hal prestasinya, jika dibanding dengan sekolah yang lainnya. Dalam hal keagamaan, latar belakang keluarga siswa juga masih banyak yang kurang memperdulikan, dibuktikan dengan masih banyaknya siswa terutama yang belum merperdalam tentang ilmu keagamaan oleh karena itu, sekolah mengupayakan pembinaan siswa tersebut melalui kegiatan-kegiatan keagamaan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis perlu menganalisis lebih mendalam terhadap kegiatan-kegiatan pembinaan karakter di MTs Al-Islam Beji Tulungagung khususnya melalui kegiatan keagamaan siswa. Penulis berusaha

meneliti upaya yang telah dilakukan oleh sekolah dalam pembinaan karakter religius melalui kegiatan keagamaan siswa. Oleh karena itu penulis terdorong untuk meneliti dengan judul: “ Upaya Pembinaan Karakter Islami Melalui Kegiatan Keagamaan Siswa di MTs Al-Islam Beji Tulungagung.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Upaya Pembinaan karakter Cinta Kepada Allah melalui kegiatan Keagamaan Siswa di MTs Al-Islam Beji Tulungagung?
2. Bagaimana Upaya Pembinaan karakter Cinta Kepada Rasulullah melalui kegiatan Keagamaan Siswa di MTs Al-Islam Beji Tulungagung?
3. Bagaimana Kendala dan Solusi yang dihadapi Guru PAI dalam pembinaan karakter Islami melalui kegiatan keagamaan Siswa di MTs Al-Islam Beji Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan upaya pembinaan karakter Cinta Kepada Allah melalui kegiatan keagamaan siswa di MTs Al-Islam Beji Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan upaya pembinaan karakter Cinta Kepada Rasulullah melalui kegiatan keagamaan siswa di MTs Al-Islam Beji Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan kendala dan Solusi yang dihadapi Guru PAI dalam pembinaan karakter islami melalui kegiatan keagamaan siswa di MTs Al-Islam Beji Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun maksud penulis mengadakan penelitian ini diharapkan berguna sebagai:

1. Dapat memberikan kontribusi kepada *stake holder* sekolah dan guru-guru PAI pada khususnya yang mengintegalkan pendidikan karakter dalam setiap kegiatan maupun mata pelajaran, salah satunya melalui kegiatan keagamaan siswa.
2. Memberi kontribusi ilmiah terhadap referensi pendidikan karakter yang dikembangkan melalui kegiatan keagamaan, nilai-nilai agama islam yang nisa diterapkan pada kegiatan pembinaan karate religius terhadap siswa dalam penguatan karakter.

E. Penegasan Istilah

1. Pengertian Karakter

Karakter merupakan bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak.¹⁵ Jadi yang dimaksudkan di dalam skripsi ini adalah pembentukan kepribadian, perilaku , sifat atau watak peserta didik.

2. Pengertian Karakter Islami

¹⁵ Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 38

Karakter Islami merupakan suatu bentuk karakter yang kuat di dalam jiwa yang darinya muncul perbuatan yang bersifat *irodiyyah* dan *ikhtiyariyah* (kehendak atau pilihan).¹⁶

3. Pengertian Kegiatan Keagamaan

kegiatan keagamaan adalah segala perbuatan perkataan, lahir batin seseorang atau individu yang didasarkan pada nilai-nilai atau norma-norma yang berpangkal pada ajaran-ajaran agama, yang telah menjadi kebiasaan hidup sehari-hari dalam sekolah.¹⁷

Jadi Upaya Pembinaan Karakter Islami Melalui Kegiatan Keagamaan siswa itu suatu proses untuk membina atau membimbing siswa agar menjadi pribadi yang berbudi pekerti yang luhur dan agar siswa taat pada agama dan menjahui perbuatan yang negatif. Sehingga menjadikan anak lebih berkarakter dan patuh pada perintah agama.

F. Definisi Operasional

Secara Operasional penelitian yang berjudul “ Upaya Pembinaan Karakter Islami Melalui Kegiatan Keagamaan Siswa di MTs Al-Beji Islam Tulungagung adalah keseluruhan Usaha yang dilakukan guru dalam memberikan Pembinaan Karakter yang didasarkan pada keagamaan sehingga dapat menghasilkan peserta didik yang berakhlakul karimah sesuai dengan tuntutan

¹⁶ Abu Bakar Jabir al-jaziri, *Minhajul Muslim Konsep Hidup Ideal Dalam Islam*. (jakarta: Darul Haq, 2011), hal. 347

¹⁷ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta Balai Pustaka, 2007), hal. 1250

syariat islam pada siswa-siswi MTs Al-Islam Beji Tulungagung. Karakter itu tercipta adanya suatu usaha diri sendiri dan dorongan dari orang lain, banyak sekali macam-macam karakter. Akan tetapi penulis disini akan menjelaskan tentang pembinaan Karakter Cinta Kepada Allah dan Rasullullah melalui kegiatan-kegiatan keagamaan melalui membaca Al-Qur'an, Sholat Dhuha Serta Sholat Dhuhur Berjamaah.

G. Sistematika Pembahasan

Peneliti berusaha menyusun kerangka penelitian secara sistematis, agar pembahasan lebih terarah dan mudah dipahami, serta sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Adapun secara sistematika penulisan skripsi yang akan disusun nantinya yaitu meliputi :

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

2. Bagian Inti

Pada bagian inti ini memuat uraian sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II : Kajian Pustaka

Dalam bab ini diuraikan tentang kajian fokus, Hasil penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

Bab III : Metode Penelitian

Dalam bab ini diuraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab ini diuraikan tentang paparan data, temuan penelitian dan pembahasan temuan penelitian.

Bab V : Penutup

Dalam bab ini diuraikan tentang kesimpulan, implikasi penelitian dan saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan dan daftar riwayat hidup.